

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya Fenomena Perilaku penyimpangan seksual mulai banyak ditemukan bebas di kalangan Remaja di kota Bandung. Diantaranya Homoseksual, Heteroseksual, Biseksual dan Paraseksual, 50% dari remaja di kota Bandung tercatat telah melakukan penyimpangan seksual. Maka dari itu butuh pencegahan dan perlindungan terhadap anak usia dini. Salah satunya dimulai dari memberikan bimbingan pendidikan seks pada anak. Namun masih banyak orang tua yang meremehkan dan menganggap tabu mengenai pentingnya pendidikan seks untuk diajarkan sejak dini. Maka dari itu Tujuan memberikan pendidikan seks ini adalah untuk memberikan pemahaman yang memadai tentang Pengertian Pendidikan Seks, Kategori Pendidikan Seks, Jenis Edukasi Pendidikan Seks, dan Jenis Permasalahan Umum Terkait Fenomena Penyimpangan Seksual yang terjadi di Lingkungan sekitar. Pendidikan seks dapat menjadi bekal dan merupakan salah satu modal utama agar anak dapat menjaga diri dari berbagai penyimpangan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di lingkungan terdekat

Pendidikan Seks adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang seksualitas manusia. Definisi seks mencakup aktivitas fisik dan emosional, hubungan intim antar individu, dan ekspresi seksualitas manusia. Terdapat berbagai jenis seksualitas seperti heteroseksual, homoseksual, biseksual, dan panseksual yang dipengaruhi oleh kebutuhan fisik dan emosional, budaya, nilai-nilai sosial, serta faktor biologis dan psikologis. Aspek positif dari seks meliputi hubungan intim yang sehat, ekspresi cinta dan kebahagiaan, mendukung kesehatan mental dan emosional, serta memperkuat kaitan sosial dan keluarga. Namun, pendidikan seks juga dihadapkan pada tantangan dan kontroversi seperti pelecehan seksual dan kekerasan seksual, perbedaan nilai dan norma seksual, penggunaan seksualitas dalam media dan industri, serta hak asasi seksual dan isu kesehatan yang kompleks. (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan teknologi 2022).

Kategori Pendidikan Seks merupakan turunan dari pendidikan seks meliputi aspek moral, komitmen, etika, agama, dan sains. (Hapsari et al.,2022) Pendidikan Seks dalam kategori moral mengajarkan nilai-nilai moral dalam hubungan seksual, etika persetubuhan,

penghargaan terhadap pasangan, tanggung jawab, dan pencegahan perilaku merugikan serta pelanggaran norma moral. Di sisi lain, pendidikan seks dalam kategori komitmen menggarisbawahi pentingnya komitmen dalam hubungan seksual, kesetiaan, konsistensi, menghormati batasan dan kesepakatan bersama, serta membangun hubungan yang bertanggung jawab. Selanjutnya, pendidikan seks dalam kategori etika fokus pada etika komunikasi dalam bermusyawarah dan memutuskan aktivitas seksual, menghormati hak privasi dan keinginan individu, etika penggunaan kontrasepsi dan perlindungan seksual, serta memahami persetujuan dan batasan pribadi.

Perancangan pusat edukasi wisata pendidikan seks harus mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi dari berbagai target audiens yang berbeda, sehingga dapat memberikan pengalaman edukatif yang efektif dan inklusif. *Target audiens primer* meliputi remaja dan dewasa muda (usia 13-24 tahun), serta orang tua dan wali (usia 30-50 tahun). Untuk remaja dan dewasa muda, ruang edukasi harus dirancang dengan gaya yang menarik, interaktif, dan relevan dengan teknologi modern yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Sementara itu, untuk orang tua dan wali, fasilitas ini harus menyediakan informasi yang membantu mereka memahami dan mendukung perkembangan seksual anak-anak mereka dengan cara yang tepat.

Target audiens sekunder mencakup tenaga pendidik dan tenaga kesehatan (usia 25-60 tahun). Bagi tenaga pendidik, pusat ini harus menyediakan sumber daya yang dapat digunakan dalam pengajaran dan diskusi tentang pendidikan seks, dengan fokus pada metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kurikulum. Untuk tenaga kesehatan, ruang ini harus menawarkan akses ke informasi medis terbaru dan panduan untuk menangani isu-isu terkait kesehatan seksual dengan cara yang profesional dan etis.

Target audiens tersier mencakup masyarakat umum serta organisasi dan lembaga non-profit. Desain untuk masyarakat umum (semua usia) harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah diakses dan dipahami oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga lanjut usia. Sementara itu, bagi organisasi dan lembaga non-profit, pusat ini dapat berfungsi sebagai hub untuk kolaborasi, seminar, dan inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pendidikan seksual di masyarakat luas.

I.2 Fokus Permasalahan

Jenis Permasalahan Umum (Fokus Permasalahan)	Jenis Permasalahan Khusus (Permasalahan Perancangan Interior)	Solusi Permasalahan Interior
Kurangnya Pendidikan Seksual yang Komprehensif	Desain ruang yang tidak mendukung diskusi terbuka.	Solusi: Ruang interaktif dengan area duduk fleksibel, pencahayaan hangat, dan elemen akustik untuk privasi percakapan.
Tabu Sosial tentang Seks	Desain ruang yang tidak nyaman dan menghambat percakapan terbuka tentang seks.	Solusi: Menggunakan warna-warna netral, furnitur yang nyaman, dan menciptakan suasana yang ramah dan inklusif.
Stereotip Gender dan Seksualitas	Kurangnya elemen desain yang mengakomodasi keberagaman identitas gender dan orientasi seksual.	Solusi: Integrasi elemen desain yang netral gender dan menampilkan visualisasi yang mewakili berbagai orientasi dan identitas.
Kurangnya Akses ke Informasi dan Sumber Daya Seksual	Kurangnya visual dan media edukatif yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang seks.	Solusi: Penggunaan teknologi interaktif seperti layar sentuh, hologram, atau AR/VR untuk memberikan informasi yang lebih mendalam dan visual.
Pengaruh Media dan Pornografi terhadap Persepsi Seks	Desain ruang yang tidak menarik bagi remaja dan dewasa muda.	Solusi: Menciptakan desain modern, furnitur yang relevan, dan elemen visual yang menarik untuk target usia tersebut.
Ketiadaan Ruang untuk Konsultasi Pribadi	Tidak adanya ruang khusus yang mendukung konsultasi pribadi tentang masalah seksual.	Solusi: Menyediakan ruang konsultasi pribadi dengan isolasi suara, dekorasi yang menenangkan, dan perabot yang nyaman.
Desain yang Tidak Mengakomodasi Kebutuhan Beragam Pengguna	Desain ruang yang tidak inklusif dan tidak mempertimbangkan kebutuhan pengguna dengan disabilitas atau yang merasa cemas.	Solusi: Menciptakan ruang yang inklusif dengan aksesibilitas yang baik, area terbuka yang tenang, serta furnitur yang dapat disesuaikan untuk kenyamanan semua pengguna.

1. Merancang fasilitas pendidikan seks yang komprehensif dan interaktif yang mengedukasi Masyarakat Kota Bandung khususnya di kalangan remaja yang bertujuan untuk menekan angka fenomena penyimpangan seksual yang sedang marak,
2. Merancang Fasilitas interior yang sesuai dengan konsep berupa peng gayaan modern ke dalam perancangan untuk menciptakan lingkungan yang menarik, edukatif, dan interaktif.
3. Merancang fasilitas interior dengan Ide konten pendidikan seks yang mumpuni, mencakup Pengertian Pendidikan Seks, Kategori Pendidikan Seks, Jenis Edukasi Pendidikan Seks, dan Jenis Permasalahan Umum Terkait Fenomena Penyimpangan Seksual yang terjadi di Lingkungan sekitar.
4. Membuat Fasilitas Pembagian Ruangan yang memumpuni untuk Semua kalangan Target Pengunjung.

I.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana cara Merancang fasilitas pendidikan seks yang komprehensif dan interaktif yang mengedukasi Masyarakat Kota Bandung khususnya di kalangan

remaja yang bertujuan untuk menekan angka fenomena penyimpangan seksual yang sedang marak.

2. Bagaimana cara Merancang Fasilitas interior yang sesuai dengan konsep berupa pengayaan modern ke dalam perancangan untuk menciptakan lingkungan yang menarik, edukatif, dan interaktif.
3. Bagaimana cara Merancang fasilitas interior dengan Ide konten pendidikan seks yang mumpuni, mencakup Pengertian Pendidikan Seks, Kategori Pendidikan Seks, Jenis Edukasi Pendidikan Seks, dan Jenis Permasalahan Umum Terkait Fenomena Penyimpangan Seksual yang terjadi di Lingkungan sekitar.
4. Bagaimana cara Membuat Fasilitas Pembagian Ruangan yang memumpuni untuk Semua kalangan Target Pengunjung.

1.4 Ide dan Gagasan

Dalam Jenis permasalahan umum yang sudah diangkat dapat di tetapkan beberapa Jenis Permasalahan Khusus Diantaranya:

1. Kurangnya Desain Interior yang Mendukung Pendidikan Seks
2. Stigma dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Seksual
3. Ketidaksetaraan Gender dalam Desain Ruang Pendidikan Seks
4. Kurangnya Aksesibilitas Informasi Seksual dalam Interior
5. Desain Interior yang Tidak Mendukung Pencegahan Penyimpangan seksual
6. Kurangnya Desain yang Memperhatikan Privasi dalam Konteks Seksualitas
7. Teknologi dan Media Sosial yang Tidak Sesuai dalam Desain Interior

Dan berikut adalah Ide Fasilitas Perancangan yang akan saya Buat:

1. Area Penerimaan dan Informasi: Tempat pengunjung pertama kali tiba untuk mendapatkan informasi tentang pameran dan fasilitas museum.
2. Ruang Introduksi
3. Ruang Presentasi : Area pameran yang interaktif yang mencakup berbagai display, infografik, dan eksibisi yang menjelaskan secara visual dampak buruk

seksual bebas. Misalnya, pameran tentang perkembangan penyakit menular seksual, perbandingan metoda kontrasepsi, dan Interaksi sosial.

4. Ruang Interaktif Digital : Ruang presentasi dengan fasilitas audio-visual untuk mengadakan seminar, ceramah, dan lokakarya. Dalam ruang ini, terdapat pembicara ahli dalam bidang kesehatan seksual dan topik terkait. Area khusus dengan layar sentuh, komputer, atau aplikasi mobile yang memberikan informasi lebih lanjut kepada pengunjung tentang risiko dan pencegahan seksual. Pengunjung dapat menjawab kuesioner untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan situasi mereka.
5. Diorama atau Replika : Diorama atau replika yang memvisualisasikan situasi nyata yang terkait dengan dampak seksual bebas, seperti rumah sakit, klinik kesehatan, atau situasi sosial yang menyoroti risiko.
6. Ruang Pameran Seni dan Kreatif : Ruang yang menampilkan seni dan karya kreatif yang terkait dengan dampak buruk seksual bebas. Ini dapat mencakup seni visual, puisi, cerita pendek, atau karya seni lainnya yang memungkinkan ekspresi terhadap isu seksual.
7. Ruang Konsultasi : Ruang konsultasi atau konseling yang memungkinkan pengunjung berbicara dengan konselor kesehatan seksual. Ini penting untuk memberikan dukungan dan informasi lebih lanjut kepada mereka yang membutuhkannya.
8. Area Konsultasi Online : Fasilitas untuk melakukan konsultasi online dengan pakar kesehatan atau konselor melalui layanan komunikasi digital. Ini dapat memberikan pengunjung akses ke dukungan tanpa harus mengungkapkan identitas mereka.
9. Area Diskusi dan Kelompok : Ruang diskusi atau area pertemuan kelompok yang dapat digunakan untuk mengadakan diskusi terbuka, kelompok dukungan, atau acara pendidikan lainnya.
10. Dukungan Ruang untuk Acara Khusus : Ruang yang dapat digunakan untuk mengadakan acara khusus seperti peluncuran kampanye, peringatan hari kesehatan seksual, dan program-program khusus lainnya.
11. Toko Souvenir : Toko souvenir yang menjual materi edukatif seperti buku dan peralatan kesehatan seksual.

Berikut adalah ide konten pendidikan seks yang dapat dimasukkan dalam berbagai fasilitas di pusat edukasi pendidikan seks:

Dibawah ini adalah Ide konten dan penerapannya ke dalam Fasilitas furniture:

1. Definisi Seks

A. Panel Interaktif:

- Deskripsi Interaktif:
 - Menjelaskan pengertian seks dan perbedaannya dengan gender melalui animasi dan narasi yang menarik.

- Visualisasi Terminologi:
 - Diagram interaktif yang menunjukkan berbagai terminologi terkait seks dan seksualitas, seperti seks biologis, orientasi seksual, dan identitas gender.

B. Papan Informasi Digital:

- Infografis:
 - Diagram visual yang menjelaskan konsep dasar seks, disertai dengan data dan statistik yang relevan.
- FAQ:
 - Bagian tanya jawab yang menjelaskan terminologi umum seperti heteroseksual, homoseksual, biseksual, dan lainnya.

C. Virtual Reality Stations (Rak Headset):

- Pengalaman VR
 - Pengunjung dapat merasakan perjalanan edukatif yang menjelaskan konsep dasar seks dalam konteks yang mudah dipahami melalui narasi dan animasi 3D.

D. Interactive Kiosks:

- Kuis Interaktif:
 - Kuis singkat yang menguji pemahaman pengunjung tentang definisi seks, disertai dengan umpan balik yang edukatif.

E. Seating Area Modular:

- Diskusi dan Refleksi:
 - Area duduk yang nyaman untuk pengunjung berdiskusi dan merenung tentang pengertian seks, dilengkapi dengan papan tulis atau meja kecil untuk catatan.

2. Jenis Seks (Seksualitas Heteroseksual, Homoseksual, Biseksual, Panseksual)

A. Panel Interaktif:

- Informasi Interaktif:
 - Menampilkan informasi tentang berbagai jenis seksualitas dengan animasi dan narasi.
- Diagram Spektrum Orientasi Seksual:
 - Visualisasi spektrum orientasi seksual yang menunjukkan berbagai jenis seksualitas.

B. Papan Informasi Digital:

- Infografis:
 - Diagram yang menjelaskan setiap jenis seksualitas dengan contoh nyata dan representasi visual yang menarik.

C. Virtual Reality Stations (Rak Headset):

- Pengalaman VR:
 - Pengunjung dapat merasakan dan memahami perspektif dari berbagai orientasi seksual melalui simulasi VR yang imersif.

D. Interactive Kiosks:

- Kuis dan Modul Interaktif:
 - Kuis yang membantu pengunjung mengenali diri mereka dan memahami berbagai jenis seksualitas melalui pertanyaan reflektif dan informasi edukatif.

E. Seating Area Modular:

- Diskusi Kelompok:
 - Area untuk diskusi kelompok tentang orientasi seksual dan penerimaan diri, dilengkapi dengan papan tulis atau alat tulis untuk catatan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Seks

A. Panel Interaktif:

- Informasi Interaktif:
 - Panel yang menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi seksualitas, seperti kebutuhan fisik dan emosional, budaya, nilai-nilai sosial, serta faktor biologis dan psikologis.

B. Papan Informasi Digital:

- Infografis:

- Diagram yang menunjukkan pengaruh budaya, nilai sosial, serta faktor biologis dan psikologis terhadap seksualitas.

C. Virtual Reality Stations (Rak Headset):**

- Pengalaman VR:
 - Simulasi VR yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kehidupan seksual seseorang.

D. Interactive Kiosks:

- Modul Interaktif:
 - Modul yang mengeksplorasi kebutuhan fisik dan emosional, serta pengaruh budaya dan nilai sosial terhadap seksualitas.

E. Model Anatomi dan Replika:

- Visualisasi Anatomi:
 - Model anatomi manusia yang menunjukkan aspek biologis yang mempengaruhi seksualitas.

F. Seating Area Modular:

- Diskusi dan Refleksi:
 - Tempat untuk diskusi dan refleksi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seksualitas, dilengkapi dengan meja kecil dan kursi yang nyaman.

4. Aspek Positif Seks

A. Panel Interaktif:

- Informasi Interaktif:
 - Panel yang menjelaskan manfaat dari hubungan intim yang sehat dan ekspresi cinta.

B. Papan Informasi Digital:

- Infografis:
 - Diagram yang menyoroti aspek positif seksualitas, seperti hubungan intim yang sehat, ekspresi cinta, dan manfaat kesehatan mental.

C. Virtual Reality Stations (Rak Headset):

- Pengalaman VR:
 - Simulasi VR tentang hubungan intim yang sehat dan ekspresi cinta yang memperkuat ikatan sosial.

D. Interactive Kiosks:

- Modul Interaktif:

- Modul yang menyoroti manfaat kesehatan mental dan emosional dari hubungan intim yang sehat melalui kuis dan informasi tambahan.

E. Seating Area Modular:

- Diskusi dan Refleksi:
 - Area untuk diskusi dan refleksi tentang aspek positif dari seksualitas, dilengkapi dengan meja dan kursi yang nyaman.

F. Panel Positive Relationship Videos Wall:

- Video Hubungan Intim Sehat:
 - Layar besar yang menampilkan video contoh hubungan intim yang sehat dan ekspresi cinta.

G. Connection Wall:

- Visualisasi Koneksi:
 - Dinding yang menunjukkan pentingnya koneksi dalam hubungan seksual yang sehat melalui ilustrasi dan infografis.

5. Tantangan dan Kontroversi Seks

A. Panel Interaktif:

- Informasi Interaktif:
 - Panel yang menjelaskan tantangan dan kontroversi dalam seksualitas, termasuk isu moral, komitmen, etika, agama, dan sains.

B. Papan Informasi Digital:

- Infografis:
 - Diagram tentang fenomena penyimpangan seksual dan cara pencegahannya, serta isu-isu moral, etika, dan agama.

C. Virtual Reality Stations (Rak Headset):

- Pengalaman VR:
 - Simulasi VR yang menunjukkan berbagai tantangan dan kontroversi dalam seksualitas, membantu pengunjung memahami perspektif yang berbeda.

D. Interactive Kiosks:

- Modul Interaktif:
 - Modul yang mengeksplorasi isu-isu moral, komitmen, etika, agama, dan sains dalam seksualitas melalui kuis dan informasi tambahan.

E. Seating Area Modular:

- Diskusi dan Refleksi:
 - Area untuk diskusi dan refleksi mengenai tantangan dan kontroversi dalam seksualitas, dilengkapi dengan meja kecil dan kursi yang nyaman.

F. Panel Interaktif (Story Telling):

- Cerita Interaktif:
 - Narasi interaktif yang menggambarkan berbagai aspek tantangan dan kontroversi dalam seksualitas melalui cerita dan pengalaman nyata.

G. Media Critique Booths:

- Analisis Media:
 - Booth yang menyediakan analisis media tentang isu-isu pendidikan seks, termasuk perdebatan dan pandangan yang berbeda.

H. Psychological Insights Booth:

- Informasi Psikologis:
 - Booth yang menyediakan informasi tentang aspek psikologis yang mempengaruhi pandangan dan sikap terhadap seksualitas.

I. Rak Display:

- Materi Cetak:
 - Rak yang berisi brosur, buku, dan materi cetak tentang tantangan dan kontroversi dalam seksualitas.

J. Papan Informasi:

- Pandangan Moral dan Etika:
 - Papan yang menyediakan informasi tentang berbagai pandangan moral, etika, agama, dan sains terkait seksualitas.

Penerapan dalam Konsep Interior

1. Pameran Interaktif : Penataan Ruang ; Pencahayaan ; Teknologi Interaktif ; Keamanan ; Akustik ; Estetika Visual ; Aksesibilitas ; Kemudahan Perawatan
2. Ruang presentasi : Teknologi Presentasi ; Pencahayaan ; Desain visual ; Furnitur Akustik ; Konektivitas ; Aksesibilitas ; Ventilasi dan udara

3. Ruang Interaktif Digital : Skala dan proporsi ; Pencahayaan ; Tata letak ; Teknologi interaktif ; Estetika Visual ; Konservasi dan perawatan Interaktivitas ; Aksesibilitas
4. Diorama atau replika : Penataan Ruang ; Pencahayaan ; Teknologi Interaktif ; Desain antar muka ; Akustik ; Kenyamanan Pengguna (ergonomis dan ruang gerak) ; Estetika Visual ; Keamanan Dan Privasi
5. Ruang pameran seni Dan kreatif : Tataletak dan ruang ; Pencahayaan ; Estetika visual ; Keamanan ; Akustik ; Interaktivitas ; Label dan informasi ; Furnitur dan ruang istirahat ; Ketersediaan aksesibilitas
6. Ruang Konsultasi : Privasi ; Kenyamanan ; Tataletak ; Teknologi dan perangkat ; Desain visual ; Ketersediaan informasi ; Keamanan Data ; Aksesibilitas ; Fleksibilitas
7. Area Konsultasi Online : Teknologi Interaktif ; Desain antar muka pengguna (UI) ; Privasi dan keamanan data ; Pencahayaan dan akustik ; Desain visual ; Koneksi internet stabil ; Furnitur dan tataletak ; ketersediaan dokumentasi dan informasi ; Fleksibilitas
8. Area Diskusi Dan Kelompok Privasi dan keamanan ; Kenyamanan ; desain ruang ; Estetika visual ; Akustik ; Teknologi ; Aksesibilitas ; Ketersediaan sumber daya ; Kenyamanan emosional
9. Dukungan ruang untuk Acara Khusus : Kapasitas ruangan ; Pencahayaan ; Teknologi dan audiovisual ; Akustik ; Furnitur ; Desain visual ; Aksesibilitas ; Kenyamanan ; Ketersediaan sumberdaya
10. Toko sovenir : Tata letak produk ; Pencahayaan ; Desain visual ; Ruangan dan tata letak ; Fleksibilitas ; Kenyamanan pelanggan ; Akustik ; Aksesibilitas ; Kemudahan transaksi ; Kemudahan transaksi

I.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan wisata edukasi yang menawarkan fasilitas yang memadai dalam memberikan pendidikan seks adalah untuk mengatasi dan menekankan angka penyimpangan seksual yang semakin meningkat di masyarakat. Melalui fasilitas yang disediakan, seperti ruang kelas interaktif, dan sumber daya multimedia, wisata edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang seksualitas manusia. Fokusnya tidak hanya pada aspek biologis, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan etika seksual. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya

hubungan seksual yang sehat, persetujuan yang jelas, batasan pribadi, perlindungan diri, dan penghormatan terhadap hak asasi seksual. Melalui pendidikan seks yang berbasis pada bukti dan dilengkapi dengan sumber daya yang tepat, diharapkan bahwa masyarakat dapat mengurangi angka penyimpangan sosial terkait seksualitas dan menciptakan lingkungan yang lebih aman, sehat, dan inklusif bagi semua individu.